

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN REMAJA

Nurul Isnaini Syi'ami¹, Wiwik Widiyawati^{2*}, Ervi Suminar³, Ernawati⁴

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,3,4}, Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik²

*Corresponding Author : wiwikwidiyawati@umg.ac.id

ABSTRAK

Perundungan adalah kekerasan untuk menyakiti seseorang berupa ucapan, fisik, atau psikis membuat korban teraniaya, dan mengalami penderitaan. Tiap tahun kasus perundungan di kalangan remaja di sekolah semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pola asuh dengan perilaku perundungan remaja di Dusun Pongangan Krajan. Penelitian ini memakai desain penelitian Observasional dengan pendekatan *cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja di Dusun Pongangan Krajan berjumlah 264 remaja dengan memakai *simple random sampling* mendapatkan sampel berjumlah 159 remaja. Terdapat 2 variabel penelitian, yaitu pertama pola asuh (variabel independent), kedua perilaku perundungan (variabel dependen). Pengambilan data menggunakan kuesioner yaitu *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), dan *Bullying Questionnaire*. Analisa data memakai univariat, bivariat, dan memakai uji *Chi square*. Ada 63 remaja (39,62%) orang tua mengimplementasikan pola asuh otoriter, dan 90 remaja (56,6%) perilaku perundungan tinggi. Melalui uji *Chi Square* mendapatkan nilai $P=0,001 < 0,5$ artinya ada hubungan signifikan antara pola asuh dengan perilaku perundungan remaja di Dusun Pongangan Krajan. Penelitian ini dapat disimpulkan pola asuh mempengaruhi perilaku perundungan remaja. Jenis pola asuh otoriter kerap kali dikaitkan dengan perilaku menyimpang seperti perilaku perundungan. Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan diharapkan semua pihak dapat membimbing remaja supaya mencegah perilaku perundungan dan terhindar dari ancaman perilaku perundungan.

Kata kunci : perilaku perundungan, pola asuh, remaja

ABSTRACT

Bullying is violence to hurt someone in the form of speech, physical, or psychic, causing the victim to be persecuted, and experience suffering. Every year the number of bullying cases among teenagers in schools is increasing. The purpose of this study is to determine the relationship between parenting style and adolescent bullying behavior in Pongangan Krajan Hamlet. This study uses an observational research design with a cross Sectional approach. The population of this study is adolescents in Pongangan Krajan Hamlet totaling 264 adolescents using simple random sampling to get a sample of 159 adolescents. There are 2 research variables, namely the first parenting style (independent variable), the second bullying behavior (dependent variable). Data collection uses questionnaires, namely the Parental Authority Questionnaire (PAQ), and the Bullying Questionnaire. Data analysis uses univariate, bivariate, and use the Chi square test. There were 63 adolescents (39.62%) whose parents implemented authoritarian parenting styles, and 90 adolescents (56.6%) had high bullying behavior. Through the Chi Square test, a value of $P=0.001 < 0.5$ means that there is a significant relationship between parenting and adolescent bullying behavior in Pongangan Krajan Hamlet. This study can conclude that parenting affects adolescent bullying behavior. This type of authoritarian parenting is often associated with balancing behaviors such as bullying behavior. This research is expected to add information and it is hoped that all parties can guide adolescents to prevent bullying behavior and avoid the threat of bullying behavior.

Keywords : adolescents, bullying behavior, parenting

PENDAHULUAN

Fase remaja ialah periode perkembangan psikologis yang begitu potensial serta rawan. Remaja adalah periode antara anak dan dewasa (Dea *et al.*, 2024). Remaja biasanya dikenal

dengan fase "eksplorasi identitas" (Fauzia & Lintang, 2019). Remaja memerlukan dukungan keluarga pada tahap perkembangan ini karena remaja sangat ingin tahu dan lebih gampang dipengaruhi oleh rutinitas keseharian serta lingkungan masyarakat. Remaja bakal melakukan banyak kenakalan, salah satunya adalah perundungan, jika mereka tidak pandai mengendalikan pergaulan mereka. Sebagai contoh terdapat kejadian perundungan yang terjadi di Dusun Pongangan Krajan, pelaku kan korbannya adalah remaja. Perundungan adalah penggunaan kekerasan yang melukai seorang atau kelompok secara lisan, fisik, atau psikis sedemikian rupa hingga korbannya merasa tertindas, ketakutan dan ketidakberdayaan (Sari *et al.*, 2024).

Saat ini kasus perundungan di kalangan siswa di sekolah semakin meningkat, perundungan hampir terus terjadi, seolah tidak akan pernah berhenti (Akmaaliyah *et al.*, 2024). Hal ini berbanding terbalik dengan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar: saling menghormati, belajar dan mengikuti peraturan yang berlaku. Faktanya, remaja lebih cenderung melanggar aturan ketika mereka berada di lingkungan yang banyak aturannya, misalnya di lingkungan pendidikan. Hal ini membuktikan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan di kalangan remaja (Jufri & Yeni, 2021). Penelitian ini untuk mengetahui jenis pola asuh yang mempengaruhi perilaku perundungan pada remaja. Peneliti tidak memfokuskan salah satu jenis pola pengasuhan tetapi melibatkan seluruh jenis pola asuh untuk mengetahui pola asuh mana yang lebih berpengaruh dengan terjadinya perilaku perundungan pada remaja.

Perundungan sering terjadi di Indonesia. Menurut World Organisasi Kesehatan Dunia (2020), sekitar 42% remaja, atau 504 juta remaja di seluruh dunia, pernah mengalami perundungan (Agisyaputri *et al.*, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaksanakan pengumpul data, diketahui terdapat 226 kejadian perundungan yang terjadi saat 2022 (Filosofianita *et al.*, 2023). Pada bulan Januari tahun 2021 sampai dengan Oktober 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menulis 53 kejadian korban perundungan pada lingkungan sekolah terjadi di wilayah Surabaya, Gresik, Tulungagung, Lumajang, Malang, Blitar dan Kediri (Herlidanara *et al.*, 2023). Terdapat 6 kejadian perundungan di Dusun Pongangan Krajan berupa perundungan verbal seperti mengejek atau menghina (Purwodianto, 2024).

Ada 2 faktor memengaruhi perilaku perundungan remaja, yakni: eksternal dan internal. Faktor eksternal, seperti keluarga, kelompok sebaya, sekolah, dan acara televisi dan media cetak (Utami, 2019). Faktor internal, seperti kurangnya pengetahuan tentang cara pengendalian perilaku atau regulasi emosi (Ahmad, 2021). Korban perundungan mengalami gangguan fisik seperti pusing, sakit perut, dan kekakuan otot. Mereka juga mengalami gangguan psikologis seperti pendiam, lemah, takut berjumpa dengan pelaku perundungan, capek dengan cara pelaku perundungan memperlakukan mereka, mood rendah, dan tidak bersemangat (Febriana & Diana, 2021).

Kejadian perundungan ini secepatnya harus diatasi jika tidak dapat mengakibatkan semakin banyak korban dan juga bisa memunculkan masalah baru. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku perundungan yang terjadi pada remaja yaitu lingkungan rumah (membimbing anak untuk mengembangkan kepribadian yang baik, dan mendidik anak dalam ilmu dasar agama), lingkungan sekolah (mengajarkan siswa menjadi siswa yang baik, dan mengembangkan rasa saling mencintai dan menghormati), lingkungan masyarakat (menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat, masyarakat diharapkan dapat membimbing anak-anak agar tidak melakukan perilaku perundungan, mengembangkan sikap saling mencintai dan rukun satu sama lain) (Sinaga *et al.*, 2023). Dari data yang sudah disebutkan, kejadian perundungan remaja masih menjadi topik pembahasan hingga saat ini. Jumlah kasus perundungan yang banyak terjadi membuat saya mengambil penelitian 'Hubungan Pola Asuh dan dengan Perilaku Perundungan'.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perilaku perundungan remaja.

METODE

Penelitian memakai desain penelitian Observasional pendekatan *cross sectional*. Analisa data memakai univariat, bivariat, dan menggunakan uji *Chi square*. Lokasi penelitian ini adalah dusun Pongangan Krajan, waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 13 September - 10 Oktober 2024. Populasi penelitian ini adalah remaja di Dusun Pongangan Krajan berjumlah 264 remaja. Sampel penelitian ini sebanyak 159 remaja. Metode penelitian memakai *simple random, simple random sampling* ialah teknik untuk mengambil sampel populasi *random*, tidak mempertimbangkan sederajat yang ada dalam populasi itu (Fajar *et al.*, 2021). Terdapat 2 variabel dalam penelitian pertama pola asuh (variabel independent), perilaku perundungan (variabel dependen). Pengambilan data memakai kuesioner yaitu *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) yang berisi 30 item soal yang hasilnya dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu otoriter, demokratis, permisif, dan *Bullying Questionnaire* yang terdiri dari 27 soal berupa skala likert dengan 4 opsi jawaban, 1 yaitu tidak pernah, 2 yaitu jarang, 3 yaitu kadang-kadang, 4 yaitu sering. Analisa data menggunakan Analisa univariat merupakan metode analisa data yang berfokus pada satu variabel itu sendiri, di mana setiap variabel dianalisa tanpa hubungan dengan variabel lainnya dan bivariat ialah analisis bertujuan mengetahui hubungan dua variabel. Penelitian ini sudah mendapatkan laik etik pada 10 September 2024 dengan nomor: 077/KET/IL.3.UMG/KEP/A/2024.

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 13 September - 10 Oktober 2024 Di Dusun Pongangan Krajan. Penelitian memakai desain penelitian Observasional pendekatan *cross sectional*. Terdapat dua variabel pertama pola asuh (variabel independent), perilaku perundungan (variabel dependen). Populasi penelitian ialah remaja di Dusun Pongangan Krajan berjumlah 264 remaja memakai *simple random sampling* mendapatkan sampel 159 remaja.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Fekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1.	14 Tahun	20	12,6
2.	15 Tahun	24	15,1
3.	16 Tahun	24	15,1
4.	17 Tahun	35	22,0
5.	18 Tahun	30	18,9
6.	19 Tahun	26	16,4
Total		159	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian kecil remaja di Dusun Pongangan Krajan berusia 14 tahun sebanyak 20 remaja (12,6%).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase %
1.	Perempuan	102	64,2
2.	Laki-laki	57	35,8
Total		159	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sebagian besar remaja di Dusun Krajan berjenis kelamin perempuan sejumlah 102 remaja (64,5%), dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki sejumlah 57 remaja (35,8%).

Agama

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Presentase %
1.	Islam	100	100
2.	Non Islam	0	0
Total		100	100

Berdasarkan tabel 3 bisa disimpulkan bahwa seluruhnya remaja di Dusun Pongangan Krajan beragama Islam 100%.

Analisis Univariat

Pola Asuh

Tabel 4. Pola Asuh Orang Tua di Dusun Pongangan Krajan

No	Pola Asuh	Frekuensi	Presentase %
1.	Permisif	51	32,08
2.	Otoriter	63	39,62
3.	Demokratis	45	28,30
Total		159	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil hampir setengahnya pola asuh yang diimplementasikan orang tua kepada remaja di Dusun Pongangan Krajan yaitu otoriter sebanyak 63 remaja (39,62%), dan hampir setengahnya pola asuh yang diimplementasikan ialah pola asuh demokratis sebanyak 45 remaja (28,30%).

Perilaku Perundungan

Tabel 5. Perilaku Perundungan Remaja di Dusun Pongangan Krajan

No	Perilaku perundungan	Frekuensi	Presentase %
1.	Rendah	12	7,5
2.	Sedang	57	35,8
3.	Tinggi	90	56,6
Total		159	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil sebagian besar perilaku perundungan remaja di Dusun Pongangan Krajan yaitu perilaku perundungan tinggi sebanyak 90 remaja (56,6%), sebagian kecil perilaku perundungan rendah sebanyak 12 remaja (7,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Perundungan Remaja di Dusun Pongangan Krajan

No	Pola asuh	Perilaku perundungan						Total		P
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Otoriter	3	4,8	15	23,8	45	71,4	63	100	0,001
2	Demokratis	5	11,1	26	57,8	14	31,1	45	100	
3	Permisif	4	7,8	16	31,4	31	60,8	51	100	
Total		12	23,7	57	113	90	163,3	159	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil hampir setengahnya pola asuh yang diimplementasikan orang tua pada anak dapat menimbulkan perilaku perundungan yaitu pola asuh otoriter sebanyak 63 remaja (39,62%), dan hampir setengahnya pola asuh orang tua yang diimplementasikan kepada anak dapat menimbulkan perilaku perundungan yakni pola asuh demokratis sejumlah 45 remaja (28,30%). Hasil analisa memakai uji *Chi square* mendapatkan nilai $P=0,001 < 0,5$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada hubungan signifikan antara pola asuh dengan perilaku perundungan remaja.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik ini menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan agama dapat mempengaruhi perilaku perundungan remaja. Faktor yang pertama yaitu usia, usia mempengaruhi perilaku perundungan karena semakin dewasa seseorang dapat mengontrol emosi dan mengendalikan diri supaya melaksanakan sesuatu yang buruk (Pamungkas *et al.*, 2024). Usia juga mempengaruhi perilaku perundungan karena remaja mencari identitas diri, sehingga melakukan perilaku perundungan untuk membuktikan bahwa dirinya kuat. Faktor kedua yaitu jenis kelamin, jenis kelamin mempengaruhi perilaku perundungan karena Perempuan dan laki-laki memiliki cara pengendalian diri yang berbeda-beda, hal tersebut menyebabkan jenis kelamin mempengaruhi perilaku perundungan (Rasmita & Pasaribu, 2024). Hal lain karena perbedaan hormon dan struktur otak mempengaruhi perilaku mereka. Faktor ketiga yaitu agama, agama mempengaruhi perilaku perundungan karena semakin taat seseorang dalam beribadah hal tersebut dapat mengurangi atau bahkan tidak melakukan perilaku perundungan (Septiani *et al.*, 2024).

Karakteristik Univariat

Hasil penelitian ini menyatakan sebagian besar pola asuh orang tua yang diterapkan kepada responden penelitian ini yakni pola asuh otoriter. Pola asuh ialah gaya orang tua berkomunikasi pada anak membentuk karakter anak (Karomah & Aan, 2022). Pola asuh ialah sikap yang implementasikan kepada anak dilakukan secara terus-menerus sehari-hari. Dalam pembentukan karakter orang tua berperan sangat penting (Inayah *et al.*, 2020). Pola asuh otoriter memfokuskan mendidik supaya anak menurut. Orang tua menetapkan peraturan yang wajib ditaati anak tanpa mempertimbangkan pendapat anak (Yapalalin *et al.*, 2021). Pola asuh otoriter menyebabkan anak menjadi tidak stabil secara emosi, menjadi pasif, tidak mandiri, rendahnya percaya diri, dan selalu merasa khawatir bila tidak sejalan dengan pendapat orang tua. Hal tersebut membuat anak menjauhi hal yang sulit dan kurang mencari jati diri (Dewi & Khotimah, 2020). Pola asuh otoriter menyebabkan anak menjadi tidak stabil secara emosi, menjadi pasif, agresif, tidak mandiri, rendahnya percaya diri, sulit bersosialisasi, dan selalu merasa khawatir bila tidak sejalan dengan pendapat orang tua. Hal tersebut membuat anak menjauhi hal yang sulit dan kurang mencari jati diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perilaku perundungan remaja yaitu perilaku perundungan tinggi. Perundungan adalah tindakan kekerasan yang disalahgunakan yang berkuasa secara berulang kali terhadap individu lebih lemah (Sulistiowati *et al.*, 2022). Tindakan perundungan diantaranya menghina, menyindir, memberi ancaman, memperingatkan secara kejam, memaki-maki, memukul, dan pengasingan (Rizal, 2021). Perundungan bukanlah sekadar masalah anak-anak nakal. Ini adalah masalah berat yang memiliki dampak panjang kepada korban, secara tubuh/psikis. Perundungan dapat menyebabkan trauma, depresi, bahkan mendorong korban untuk melakukan tindakan ekstrem. Seluruh pihak diharapkan berkontribusi menyelesaikan problem ini, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Pendidikan tentang empati, toleransi, dan dampak buruk perundungan harus dimulai sejak dini.

Selain itu, perlu adanya sistem yang lebih baik dalam mendeteksi dan menangani kasus perundungan, serta memberikan perlindungan yang memadai bagi korban.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini menyatakan sebagian besar pola asuh yang diimplementasikan orang tua kepada anak yakni pola asuh otoriter. Hasil analisis memakai uji *Chi square* mendapatkan hasil $P=0,001 < 0,5$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dengan perilaku perundungan remaja. Menurut Albert Bandura (1977) pola asuh membangun kepribadian anak, dan anak akan mengikuti tindakan yang dilangsungkan orang tua. Pola asuh tak sesuai dapat membentuk kepribadian buruk kepada anaknya (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Pola asuh otoriter menyebabkan anak menjadi tidak stabil secara emosi, menjadi pasif, tidak mandiri, rendahnya percaya diri, dan selalu merasa khawatir bila tidak sejalan dengan pendapat orang tua. Hal tersebut membuat anak menjauhi hal yang sulit dan kurang mencari jati diri (Dewi & Khotimah, 2020). Hasil ini sama seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Putri dan Fivi yang mengatakan pada remaja di SMA daerah Jakarta, pola asuh otoriter benar memengaruhi perilaku perundungan (Putri & Fivi, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Syukri menyatakan orang tua yang mengimplementasikan pola asuh otoriter berpotensi lebih besar melangsungkan perilaku perundungan. Pola asuh otoriter membentuk karakter anak menjadi agresif, dan suka menentang (Syukri, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amran dan Slametningsih, penelitian tersebut mengatakan bahwa penyebab perilaku perundungan di SMK Islamiyah Ciputat karena pola asuh otoriter yang diimplementasikan pada anak (Amran & Slametningsih, 2021). Pola asuh merupakan pondasi awal pembentukan karakter seseorang, termasuk remaja. Salah satu gaya pengasuhan yang kerap dikaitkan dengan munculnya perilaku menyimpang seperti perundungan adalah pola asuh otoriter. Ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yakni tegas, pemaksa, dan mengharuskan anak untuk mengikuti aturannya. Pola asuh ini membuat anak bersikap agresif (Siahaan, 2020).

KESIMPULAN

Ada hubungan signifikan antara pola asuh dengan perilaku perundungan remaja. Jenis pola asuh otoriter perilaku perundungan lebih besar dibanding pola asuh permisif, /demokratis. Tidak ada pola asuh yang benar-benar baik, setiap jenis pola asuh mempunyai kebaikan, keburukan, diharapkan orang tua menerapkan pola asuh sesuai dengan kepribadian anaknya dan diharapkan orang tua terus memantau perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan terimakasih sebanyak-banyaknya pada dosen pembimbing yang sudah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk memberi arahan dan masukan yang sangat berharga dan kepada Kepala Desa Pongangan Krajan yang telah memberikan izin penelitian pada peneliti. Peneliti mengungkapkan terimakasih sebanyak-banyaknya pada responden penelitian ini karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan terimakasih sebanyak-banyaknya pada semua Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Gresik karena dukungan, bimbingan, serta kesempatan yang diberi selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agisyaputri, E., Nadia, A. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada

- remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 150–173. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062%0Ahttp://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1062/759>
- Akmaaliyah, A. Z., Ervi, S., Diah, F. Z., & Widya, L. F. (2024). The Impact of Peer SSIAL Support on Bullying Behavior in Adolescents. *IRJ: Innovation Research Journal*, 5(2), 143–151. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=O8OXq6wAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=O8OXq6wAAAAJ:hMod-77fHWUC
- Amran, T. A., & Slametiningih. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 4(1), 31–40. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijnsp/article/viewFile/14626/7691>
- Dea, F., Maharani, R., & Tarcisia, T. (2024). Peningkatan pengetahuan remaja perempuan 17-22 tahun tentang sunscreen di FK Untar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22938>
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal FTI Unmer*, 4(1), 2433–2441. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/324>
- Fajar, D. R., Ihsan, N., & Selvi, H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Farmasi Pelamonia*, 1(1), 44–51. <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/Pharmacy/article/view/287>
- Fauzia, T. F., & Lintang, R. R. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming Remaja Perempuan. *E-Journal UNDIP*, 4–5. <https://www.semanticscholar.org/paper/Memahami-Pengalaman-Body-Shaming-Pada-Remaja-Fauzia-Rahmiaji/16038be19d4f29691d2b1711c441545987803c36>
- Febriana, T. F., & Diana, R. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313>
- Filosofianita, A., Mamat, S., & Nadia, A. N. (2023). Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani korban perundungan (bullying). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 92–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.11548>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>
- Herlidanara, A. J., Suroso, & Isrida, Y. A. (2023). Perilaku Bullying Remaja : Bagaimana Peran Regulasi Emosi? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 455–461. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/9941>
- Inayah, I., Widiyawati, W., Fauziyah, D., & Nova, T. (2020). Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis, Kab. Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* Vol., 15(1), 28–35. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=cSV3VQMAAAAJ&citation_for_view=cSV3VQMAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
- Jufri, F., & Yeni, K. (2021). Konstribusi self esteem terhadap perilaku bullying siswa. *JRTI*

- (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*), 6(1), 62. <https://doi.org/10.29210/3003750000>
- Karomah, Y. S., & Aan, W. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>
- Pamungkas, D. S., Sumardiko, D. N. Y., & Makassar, E. F. (2024). Dampak-Dampak yang terjadi Akibat Disregulasi Emosi pada Remaja Akhir: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2598>
- Purwodianto, J. (2024). *Satu Pem-bully Remaja Gresik Menyerahkan Diri, Otaknya Masih Kabur*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7658384/satu-pem-bully-remaja-gresik-menyerahkan-diri-otaknya-masih-kabur>
- Putri, F. R., & Fivi, N. (2019). Hubungan pola asuh otoriter terhadap perilaku perundungan pada remaja. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(02), 101–108. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JKKP>
- Rasmita, D., & Pasaribu, Y. (2024). Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Pada Remaja di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 348–362. <https://www.bing.com/search?q=usia+mempengaruhi+regulasi+emosi+jurnal&form=AN NTH1&refig=7711C631509241ECBDA26FD389607575&pc=U531>
- Rizal, R. S. (2021). Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 129. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5673>
- Sari, N., Ardyanti, D., & Rahayu, E. P. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bullying Pada Anak SDN 004 Loa Janan Ilir Samarinda. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 13561–13568. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.37522>
- Septiani, D., Hidayat, M. A., Azahra, S., Astuti, T. F., & Friesetya, Y. (2024). Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 22(2), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v21i1>
- Siahaan, Y. E. (2020). Pola Asuh Otoriter Sebagai Pembentuk Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 141–149. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.25747>
- Sinaga, A. D. P., Andino, C. S., Bartolomeus, M. T. S., Putri, L. B. T., Maulana, I., & Reh, B. B. P. (2023). Pencegahan Dan Upaya Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4), 235–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v1i4.1816>
- Sulistiowati, N. M. D., I, G. A. N. F. W., Kadek, E. S., Alit, P. P., & Ni, P. K. (2022). Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja Smp Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47–52. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Syukri, M. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 243–246. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>
- Utami, A. N. (2019). Identifikasi faktor-faktor penyebab bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun Ke-8 2019*, 8(8), 795–800. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15031>
- Yapalalin, S., Wondal, R., & Alhadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2111>